

APLIKASI MANAGEMEN K3LL PADA PROYEK PERAPIAN INSTALASI KABEL DI TBBM BOYOLALI

Oleh: Suhendro

Staf Pengajar Prodi Telekomunikasi Jurusan Elektro Politeknik Negeri Semarang
Jln. Prof. H. Soedarto S.H. Tembalang Semarang 50275

Abstrak

K3LL merupakan singkatan dari kesehatan keselamatan kerja dan lindung lingkungan. Dalam K3LL hal yang penting dipelajari adalah bagaimana cara agar seseorang dapat menghindari segala macam kerugian yang diperolehnya dalam melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan. Ada beberapa terminologi dalam K3LL yang menjadi dasar utama kajian ilmu tersebut yaitu, hazard, risk, incident, dan accident. Hazard adalah segala macam hal baik benda maupun kondisi lingkungan tertentu yang dapat menimbulkan suatu bahaya atau berpotensi memiliki bahaya. Risk atau risiko adalah besarnya kemungkinan suatu bahaya dapat mengenai suatu objek yang berada di sekitar hazard. Jika dibuat sebuah fungsi dari risk, maka variabel yang terikat di dalamnya adalah konsekuensi (consequence) yang ditimbulkan dan besar kemungkinan (probability) yang dapat membuat suatu bahaya dapat terjadi. Kemudian incident adalah suatu kecelakaan yang tidak menimbulkan kerugiansedangkan accident adalah suatu kecelakaan yang dapat memberikan kerugian. Kedua-duanya merupakan kejadian yang tak terduga dan tiba-tiba terjadi pada saat melakukan kegiatan atau aktivitas pekerjaan.

Kata Kunci: K3LL, Kesehatan Keselamatan Kerja dan Lindung Lingkungan

1. Pendahuluan

CV Adi Utama sebagai mitra Pertamina dalam Proyek Perapian Kabel di TBBM Boyolali, pelaksanaannya memperhatikan K3LL, sehingga memprediksi kemungkinan akan kerugaian dari beberapa aspek. Kerugian itu berasal dari *hazard* dengan *risk* yang melekat dan ada pada potensi bahaya itu. Suatu contoh yang mudah untuk menjelaskan ke empat hal itu mungkin bisa dilihat dari kasus berikut. Misalnya terdapat jalanan berupa tangga yang menanjak dan di sana terdapat genangan air. Ini bisa kita sebut sebagai *hazard*. Kemudian kita bisa lihat kemungkinan suatu bahaya yang ditimbulkannya yaitu terpeleset. Ketika ada orang yang berjalan di tangga tersebut dan tidak sengaja dia terpeleset. Ada dua kemungkinan di sini. Apabila dia terpeleset kemudian dia bisa menahan tubuhnya untuk tidak terjatuh maka ini bisa kita sebut sebagai *incident*. Sedangkan apabila dia terjatuh kemudian terpelanting serta menimbulkan kerugian seperti memar, cedera, patah tulang, dan kerugian lainnya maka ini bisa kita sebut sebagai *accident*.

Dari kasus yang mudah tersebut kita bisa memahami suatu kaitan yang jelas antara *hazard*, *risk*, *incident*, dan *accident*. Ini

membantu kita untuk memahami kasus lain yang mungkin lebih rumit dan kompleks misalnya seperti dalam kasus kecelakaan mesin pabrik. Antara *hazard*, *risk*, *incident*, dan *accident* merupakan empat pokok penting yang saling terkait satu sama lain dan menjadi yang fundamental dalam studi K3LL.

Seperti ilmu-ilmu lainnya yang cenderung memiliki istilah khusus tertentu yang terkadang sulit dipahami dengan semantik umum, kata-kata atau istilah yang dibentuk dalam K3LL itu sendiri bukan bermaksud mengkhususkan ilmu tersebut untuk hanya dapat dipahami kalangan sempit saja, namun kata-kata atau istilah itu merupakan pembentuk paradigma yang tepat sebagai konteks yang jelas terhadap tujuan dan peranan ilmu itu. Yang menarik dari K3LL ini adalah kajian ilmunya yang multidisipliner dan sangat aplikatif dalam dunia keteknikan atau *engineering*. Intinya adalah bagaimana agar seseorang dapat tidak mengalami kerugian selama menjalani proses pekerjaan dalam dunia terapan ilmu yang digelutinya. Banyak sekali kajian ilmu yang terkait yaitu ilmu kesehatan (*healthy science*), ilmu keselamatan (*safety sciences*), kimia, biologi, fisika,

toksikologi, ergonomi, statistik (digunakan dalam penentuan risiko atau *risk assesment*), ilmu rekayasa (*engineering*), dan lain-lain. Namun dari banyak kajian ilmu yang terkait dengan K3LL, yang paling utama dan sering digunakan ilmu manajemen. Mengapa? karena dalam prakteknya, K3LL selalu berkaitan dengan upaya perencanaan serta pengontrolan suatu sistem agar dapat meminimalkan atau bahkan sekaligus menghilangkan risiko. Adalah SMK3 atau sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, yaitu bidang yang terkait dengan ilmu manajemen dan K3LL meliputi hal-hal dalam pembuatan struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan K3. Tujuan adanya SMK3 ini adalah dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa K3LL ini adalah sebagai ilmu atau sebuah pendekatan. K3LL sebagai ilmu karena di dalamnya terdapat kajian yang cermat, sistematis, metodis, dan konkret dalam hal pengendalian risiko pada manusia maupun lingkungan di sekelilingnya. Sedangkan K3LL sebagai pendekatan karena ilmu tersebut sering digunakan dan terintegrasi dengan sistem yang memerlukan pengendalian bahaya dan risiko. Upaya pengendalian risiko ini adalah dengan memperkecil risiko yang dilaksanakan dalam bentuk program-program khusus.

2. Ruang Lingkup K3LL

2.1. Kesehatan (*Health*)

Pertamina beserta Manajemen dan Pekerjaannya sangat memperhatikan aspek-aspek keselamatan dan keamanan dalam bekerja dan beraktifitas. Pertamina menjamin lingkungan Kerja yang ramah lingkungan, operasi tanpa limbah berbahaya dan ramah lingkungan serta berusaha menekan emisi terhadap lingkungan serta

meningkatkan Efisiensi Energi. Pertamina berkomitmen dalam meningkatkan kemampuan maupun keahlian Pekerjaannya, terutama dalam aspek HSE yang memenuhi Persyaratan Lokal maupun Internasional

Statement Pertamina yang pertama ialah "Pertamina menjamin semua pekerja dapat bekerja secara sehat dan dengan gaya hidup yang sehat". Kesehatan adalah aset yang sangat penting dalam bekerja dan beraktifitas, sehingga Pertamina mengadakan program-program untuk mendukung kesehatan pekerjaannya.

Objektif program kesehatan yang dimaksud adalah mencegah penyakit akibat kerja dan menciptakan iklim kerja yang sehat serta mendukung kesehatan pekerja secara optimal.

2.2. Keselamatan (*Safety*)

Statement Pertamina yang kedua ialah "Pertamina menjamin semua pekerja dan mitra untuk bekerja dengan aman dan dapat selamat kembali kepada keluarga di rumah. Pertamina beserta manajemen dan pekerjaannya sangat memperhatikan aspek-aspek keselamatan dalam bekerja dan beraktifitas. Keselamatan adalah prioritas utama yang tidak dapat diabaikan, walaupun pencapaian-pencapaian lain dalam hal produksi dan pemasaran adalah tujuan perusahaan.

Pencapaian target produksi dan keberhasilan pemasaran akan menjadi percuma jika aspek keselamatan tidak diperhatikan, untuk itulah semua pekerja berkomitmen dalam hal mendukung dan memperhatikan aspek keselamatan dalam bekerja.

Objektif program keselamatan ialah tanpa insiden, menghilangkan faktor-faktor resiko kecelakaan kerja.

2.3. Keamanan (*Security*)

Keamanan pekerja dan mitra serta peralatan kerja terhadap gangguan-gangguan.

keamanan dalam lingkungan kerja merupakan faktor utama untuk terciptanya suasana kerja yang kondusif sehingga meningkatkan produktivitas pekerja dan peralatan kerja. Pertamina mempunyai Sistem Manajemen Pengamanan (SMP) yaitu Sistem Pengamanan Terpadu yang disusun oleh Kepolisian RI dimana dilakukan Audit atau verifikasi secara rutin oleh sebuah Tim dari Kepolisian RI

Tujuan program keamanan ini ialah tanpa kehilangan asset akibat pencurian dan tanpa terhentinya operasi akibat gangguan keamanan

2.4. Lingkungan (*Environment*)

Pertamina menjamin lingkungan kerja yang ramah terhadap lingkungan, operasi tanpa limbah berbahaya dan ramah lingkungan serta berusaha menekan emisi terhadap lingkungan serta meningkatkan efisiensi energi. Aspek lingkungan sudah menjadi prioritas utama dalam operasi perusahaan baik di kantor pusat maupun unit-unit operasi. Baik proses eksplorasi, produksi, pengolahan, distribusi maupun penyimpanan harus mengedepankan aspek yang ramah lingkungan, tanpa pencemaran dan emisi atau radiasi maupun limbah beracun serta meningkatkan pemakaian energi secara efisien.

Dalam hal ini Pertamina berkomitmen tanpa pencemaran lingkungannya yaitu berupa tanpa tumpahan minyak, tanpa limbah berbahaya, pengurangan emisi dengan pengefisienan pemakaian energi (*energy efficiency*).

3. Pelaksanaan K3LL

3.1. Pelatihan (*HSE Training Center*)

Pengembangan kompetensi HSE, Pertamina berkomitmen dalam hal peningkatan kemampuan maupun keahlian pekerjanya, terutama dalam aspek HSE yang memenuhi persyaratan lokal maupun internasional.

Pengembangan kompetensi dan keahlian dalam aspek HSE merupakan prioritas

dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di Pertamina, sehingga setiap pekerja wajib menjalani *Safety Mandatory Training*, *HSE Training Module* untuk aspek Operasi dan *HSE Leadership Training* dengan standar internasional.

Untuk naik ke jenjang jabatan yang lebih tinggi, maka seorang pekerja wajib mengikuti pelatihan Modul HSE yang sesuai dengan Jabatan yang akan dicapainya dalam waktu tertentu. Objektif program pelatihan ialah setiap pekerja mempunyai skill dan kemampuan aspek HSE sesuai jabatan dan pekerjaan.

3.2. Kebijakan dan Manajemen Sistem Kebijakan dan Manajemen Sistem

Sertifikasi dan penilaian sertifikasi dirangkap dalam suatu bentuk organisasi dalam manajemen yang terintegrasi yaitu *Company Profile K3LL*.

3.3. Keselamatan Lalu Lintas (*Safety Driving*)

Prosedur keselamatan lalu-lintas yaitu :

- a. Pengguna kendaraan bermotor harus memiliki surat izin mengemudi (SIM).
- b. Nyalakan lampu disiang hari.
- c. Gunakan *safety belt* saat mengemudi.
- d. Dilarang menggunakan hand phone atau radio dua arah saat mengemudi.
- e. Patuh peraturan lalu-lintas, termasuk batas kecepatan yang diizinkan.
- f. Lakukan pengecekan kendaraan secara rutin.
- g. Gunakan *flame trap* bila masuk kawasan Pertamina.
- h. Lakukan uji kelaikan kendaraan.

Yang harus kita lakukan untuk mengemudi selamat yaitu :

- a. Persiapan *journey management*,
- b. Lakukan *pre-trip inspection*,
- c. Kenakan sabuk pengaman,
- d. Patuhi peraturan lalu-lintas termasuk batas kecepatan yang diizinkan,
- e. Matikan hand pone,
- f. Jangan mengemudi jika badan terasa lelah,

- g. Hindari melakukan perjalanan malam hari kecuali keadaan darurat,
- h. Ekstra hati-hati terhadap sepeda motor.
- i. Terapkan cara mengemudi yang defensip.

3.4. Prosedure Pemakaian Sabuk Pengaman

- a. Kencangkan sabuk pengaman (*safety belt*) disekeliling pinggang anda sehingga tidak akan slip atau bergerak di badan anda ketika anda terjatuh.
- b. Masukkan tali pinggang kedalam kait besi dengan benar dan tempatkan bagian tali penyangga disisi badan
- c. Pasang tali penyangga ke penompang yang kuat dan aman untuk menahan beban kejut dari beban anda,dengan lokasi sejauh mungkin diatas pinggang anda untuk meminimalkan jarak anda terjatuh.

4. Kesimpulan

CV Adi Utama sebagai mitra Pertamina di TBBM Boyolali hendaknya harus melaksanakan K3LL sebagaimana komitmen Pertamina,yang meliputi sebagai berikut.

- a. Kesehatan kerja bagi karyawan dan lingkungannya karena kesehatan adalah sangat penting dalam beraktivitas.
- b. Keselamatan kerja bagi karyawan dan lingkungannya,karenakeselamatan kerja adalah periotas utama dalam bekerja.
- c. Keamanan bagi karyawan dan juga lingkungan, karena keamanan adalah hal sangat penting bagi lingkungan kerja dan lindungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1996 *tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.*
- Suwinardi dan Arif Nursyahid, 2001,*Manajemen Industri Semarang*, Polines.

Soeharto Imam,1992, *Manajemen Proyek Industri, Persiapan, Pelaksanaan, Pengelolaan*, Erlangga.

Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, OHSAS 18001: 2007, *Occupational Health and Safety Management System – Specification.*